

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan utama ILO dalam mengatasi pekerja anak di sektor garmen Bangladesh periode 2022-2025 berakar pada keterbatasan fungsi organisasi internasional dalam menghadapi realitas domestik. Sebagai instrumen, ILO terhambat oleh benturan antara standar moral global dengan kemiskinan sistemik, yang mengakibatkan kepatuhan hanya bersifat formalitas di pabrik besar sementara pekerja anak bergeser ke sektor informal yang tidak terawasi. Sebagai arena, ILO menghadapi jalan buntu akibat dominasi kepentingan ekonomi pengusaha serta ketidaksinkronan kebijakan pendidikan nasional yang memicu munculnya masa kosong bagi anak untuk masuk ke pasar kerja ilegal. Selain itu, tantangan operasional muncul karena posisi ILO sebagai aktor tidak memiliki kekuatan memaksa dan sepenuhnya bergantung pada kedaulatan hukum pemerintah Bangladesh. Minimnya jumlah personel dan sulitnya akses ke pabrik sub-kontraktor skala kecil membuktikan bahwa otonomi ILO sangat terbatas. Dengan demikian, tantangan ILO bukan sekadar pada teknis regulasi, melainkan pada ketidakmampuan menembus struktur ekonomi politik lokal yang masih memprioritaskan biaya produksi rendah dan pertumbuhan ekonomi di atas penegakan standar perburuhan internasional.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan secara langsung guna menangkap dinamika akar rumput yang sering kali tidak terekam dalam laporan formal organisasi internasional. Penting bagi riset masa depan untuk melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap keluarga buruh garmen di sektor informal, guna memahami

bagaimana mekanisme bertahan hidup (survival mechanism) mereka bekerja di tengah tekanan inflasi pasca-pandemi. Penelitian ke depan perlu mengeksplorasi lebih jauh mengenai efektivitas skema bantuan sosial tunai bersyarat (*conditional cash transfers*) dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi, serta menganalisis secara kritis peran perusahaan teknologi dalam mengembangkan sistem pelacakan rantai pasok berbasis digital untuk memantau unit produksi sub-kontraktor yang selama ini tidak terjangkau radar ILO. Selain itu, terdapat ruang besar untuk mengembangkan analisis mengenai dampak kebijakan sanksi perdagangan internasional terhadap kesejahteraan anak, apakah kebijakan tersebut benar-benar menghapuskan pekerja anak atau justru mendorong mereka ke pekerjaan yang lebih berbahaya di luar sektor industri. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat memperkaya studi ini dengan menggunakan pendekatan ekonomi politik yang lebih tajam untuk membedah hubungan patronase antara pemilik pabrik dan elit politik lokal di Bangladesh yang sering kali menjadi penghambat utama penegakan hukum perburuhan di lapangan.

